

Strategi Adaptasi dan Dampak Implementasi Platform Merdeka Mengajar di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang

Raharditya Anrichal^{1*} & Didi Pramono¹

¹Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: rahardityaa2@students.unnes.ac.id

Article History

Received: August 18th, 2023

Revised: September 24th, 2023

Accepted: October 18th, 2023

Abstract: Hadirnya Platform Merdeka Mengajar rupanya belum sepenuhnya di respon positif oleh Guru-Guru di sekolah, masih banyak Guru yang belum sepenuhnya mengerti dalam pengoperasian Platform Merdeka Mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Guru dalam menghadapi pembelajaran menggunakan Platform Merdeka Mengajar, menganalisis dampak dari diimplementasikannya Platform Merdeka Mengajar, dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi Guru dalam menerapkan Platform Merdeka Mengajar pada Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan para informan, serta observasi yang digunakan sebagai observasi partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh Guru dalam mengimplementasikan Platform Merdeka Mengajar yaitu dengan habituasi, pembelajaran teman sebaya, pelaksanaan *In House Training* dan workshop. Dampak implementasi Platform Merdeka Mengajar yaitu Guru-Guru mempelajari hal-hal baru, Guru mampu melakukan inovasi pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta terjadi pergeseran peran Guru. Kendala yang dihadapi Guru dalam implementasi Platform Merdeka Mengajar yaitu gagap teknologi, beban ganda bagi Guru, dan minimnya apresiasi yang diperoleh Guru. Serangkaian strategi yang dilakukan oleh Guru dinilai belum cukup untuk mengoptimalkan penggunaan Platform Merdeka Mengajar di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang.

Keywords: Kurikulum Merdeka; Platform Merdeka Mengajar; Strategi Adaptasi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran setelah pandemi yang berkepanjangan menimbulkan kondisi dimana dalam dunia pendidikan mengalami ketertinggalan pembelajaran atau disebut dengan *learning loss*. Terdapat unsur penting dalam definisi pendidikan secara nasional, yaitu usaha, sadar, dan terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kemungkinan bagi peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi serta skill yang dimilikinya (Hanafy, 2014). Hal tersebut membuat Kemendikbud meluncurkan mitigasi ketertinggalan pembelajaran dengan penyederhanaan kurikulum yang dikenal dengan kurikulum darurat. Kurikulum darurat ini kemudian berkembang sebagai Kurikulum Merdeka sebagai lanjutan dari Kurikulum Prototipe. Sebagai upaya dalam pemulihan pembelajaran dikembangkan kurikulum

prototipe menjadi kurikulum merdeka dengan harapan menjadi kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus kepada esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Dalam Kurikulum Merdeka terdapat karakteristik utama seperti pembelajaran berbasis project untuk pengembangan softskill dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, lalu fokus pada materi esensial sehingga terdapat waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam untuk meningkatkan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, serta fleksibel bagi Guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta dapat melakukan penyesuaian dengan konteks pembelajaran serta muatan lokal. Pada 11 Februari tahun 2022 melalui kanal YouTube Kemendikbud RI, Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Meluncurkan sebuah platform

yaitu Platform Merdeka Mengajar, yang mana platform tersebut bertujuan untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Hal tersebut tidak lepas dari solusi untuk memulihkan pembelajaran pasca pandemi. Menurut Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Kemendikbud, platform ini merupakan untuk Guru yang mana harapannya akan berkembang menjadi suatu platform yang bukan hanya berisikan materi dan konten dari kementerian, tapi juga dimiliki oleh Guru (Kemendikbud, 2022a).

Dalam Platform Merdeka Mengajar terdapat beberapa produk di dalamnya seperti pelatihan mandiri atau *course* yang bisa diakses oleh Guru untuk mengembangkan kompetensi. Setelah itu terdapat video inspirasi seperti seri Guru penggerak seperti seri Guru penggerak: mengajar berkesadaran, seri Guru penggerak: pembelajaran berdiferensiasi, serta pendidikan di masa pandemi covid-19 dan video lainnya terkait dengan Guru penggerak dalam kurikulum merdeka. Setelah itu terdapat bukti karya saya, disini Guru dapat mengupload bukti karya pembelajaran berupa materi ajar, praktik pembelajaran atau hasil kerja peserta didik. dapat berupa teks, audio serta video. Selanjutnya terdapat asesmen peserta didik dan perangkat ajar, yang tergabung dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk asesmen peserta didik terdapat beberapa pilihan, dari fase A untuk kelas 1 - 2 SD sampai fase F kelas 11-12, dan terakhir terdapat perangkat ajar dimana berisi berbagai referensi perangkat ajar yang berupa bahan ajar, modul ajar, dan sebagainya dengan berbasis Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2022b).

Platform Merdeka Mengajar memberikan untuk Guru dalam mengembangkan kompetensinya kapanpun dan dimana pun Guru berada. Terdapat beberapa fitur pada Platform Merdeka Mengajar, seperti fasilitas Pelatihan Mandiri yang memberikan kesempatan bagi Guru dan tenaga kependidikan untuk dapat memperoleh materi pelatihan yang berkualitas serta mengaksesnya secara penuh. Terdapat fitur lain yaitu Video Inspirasi untuk mengakses beragam video inspiratif untuk mengembangkan diri dengan tujuan untuk mengembangkan kualitas Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. (Kemendikbud, 2023).

Penggunaan Platform Merdeka Mengajar merupakan sebuah metode yang tepat dalam meningkatkan dan pengembangan kompetensi, inovasi, dan kreativitas Guru. Namun, masih memiliki kelemahan yaitu dalam proses

penggunaan. Dimana masih banyak Guru yang tidak fasih dalam menggunakan platform merdeka mengajar (Marisana et al., 2023). Sementara penggunaan dari Platform Merdeka Mengajar dibutuhkan diseminasi, yaitu sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menyebarkan informasi terkait dengan Platform Merdeka Mengajar. Platform tersebut berisi berbagai kebutuhan Guru sebelum dan pada saat sekolah menerapkan kurikulum merdeka. Pada platform tersebut juga Guru dapat memperoleh informasi yang terus diperbarui, memperoleh dan membagikan berbagai perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, serta mengembangkan diri melalui pelatihan mandiri dan webinar dengan topik – topik yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka (Rohimat et al., 2022).

Guru juga perlu dibekali dengan kompetensi penguasaan teknologi, informasi, dan komunikasi yang baik agar mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran (Pramono et al., 2021). Selain hal itu terdapat beberapa kelebihan dalam Kurikulum Merdeka seperti dukungan dari Platform Merdeka Mengajar. Dengan adanya dukungan dari Platform Merdeka Mengajar, Guru dipermudah dalam menemukan referensi, literasi, serta inspirasi dan pemahaman terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Platform Merdeka Mengajar juga berperan seperti teman penggerak untuk Guru dalam membentuk pelajar Pancasila (Arisanti, 2022). Terdapat beberapa manfaat dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar, yaitu dapat membantu meningkatkan kompetensi Guru dalam hal transfer ilmu pengetahuan kepada murid, dapat menjadi alat bantu untuk kerja Guru sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang terukur, serta dapat membantu Guru dalam menguji pemahaman murid melalui asesmen sehingga dapat diketahui capaian pembelajaran (Ketaren et al., 2022).

Guru diharapkan dapat menyelesaikan pelatihan mandiri yang terdapat dalam platform merdeka mengajar, karena dalam pelatihan-pelatihan mandiri tersebut sangat berguna dalam bagi Guru untuk mengembangkan kompetensi serta wawasan terkait Platform Merdeka Mengajar (Rohimat et al., 2022). Demikiannya hal tersebut bahwa Guru diharapkan beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka yang berjalan berdampingan dengan Platform Merdeka Mengajar. Tetapi juga kendala terkait adaptasi dengan penggunaan platform tersebut pasti

ditemui dalam masa transisi. Platform Merdeka Mengajar dirancang untuk membantu Guru dalam meningkatkan skill serta kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Namun, materi yang tersedia dalam platform tersebut tetap relevan untuk digunakan Guru untuk kurikulum lainnya (Sumandya, 2022).

Beberapa sekolah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka, salah satunya adalah SMA Kesatrian 2 Kota Semarang. Merupakan sebuah sekolah menengah atas yang berlokasi di Jalan Gajah Raya No.58 Kelurahan Siwalan, Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Sekolah ini merupakan sekolah swasta nasional di bawah Yayasan Pendidikan Kesatrian 67 Semarang. Pada tahun 2022 SMA Kesatrian 2 Kota Semarang menjalankan kurikulum prototipe yang mana dalam pengimplementasiannya masih berjalan sesuai kurikulum terdahulu yaitu kurikulum 2013. Sehingga dalam pembelajarannya masih mengalami transisi menuju Kurikulum Merdeka. Pada dasarnya dalam masa peralihan kurikulum tersebut harus selaras dengan pengembangan sumber daya manusia seperti penguasaan teknologi untuk para Guru. Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan baik jika didukung dengan penguasaan Platform Merdeka Mengajar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Marisana et al., 2023) mengenai Platform Merdeka Mengajar mengarah pada kurangnya Guru untuk mendapatkan sosialisasi serta masih banyaknya Guru yang belum mendapatkan pelatihan terkait penggunaan platform merdeka mengajar, mengharuskan Guru untuk beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka serta platform merdeka mengajar. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang, terdapat permasalahan yang serupa. Para Guru masih mencoba untuk beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka yang sudah di implementasikan di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang.

Hal ini menarik untuk diteliti karena dalam implementasi Kurikulum Merdeka dibutuhkan sebuah transisi yang cukup kompleks. Mulai dari munculnya kendala yang terjadi dilapangan sampai strategi Guru dalam beradaptasi dengan platform merdeka mengajar dalam pengimplementasinya juga terdapat dampak yang signifikan yang mengarah positif maupun negatif. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian berjudul “Strategi Adaptasi dan

Dampak Implementasi Platform Merdeka Mengajar di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang”. Dari apa yang sudah dijelaskan dalam latar belakang, terdapat beberapa rumusan masalah yang muncul diantaranya sebagai berikut: (1) Bagaimana strategi Guru dalam pembelajaran menggunakan Platform Merdeka Mengajar?; (2) Bagaimana dampak diimplementasikannya Platform Merdeka Mengajar dalam Kurikulum Merdeka?; dan (3) Apa kendala yang dihadapi Guru dalam menerapkan Platform Merdeka Mengajar?

Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat menganalisis strategi Guru dalam menghadapi pembelajaran menggunakan Platform Merdeka Mengajar, lalu dapat mengidentifikasi kendala yang sulit dihadapi Guru dalam menerapkan pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan Platform Merdeka Mengajar, serta menganalisis dampak dari diimplementasikannya Platform Merdeka Mengajar dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian permasalahan tersebut dianalisis ke dalam teori Talcott Parsons. Teori yang dikemukakan oleh Talcott Parsons yaitu teori tentang AGIL Fungsi yang berkaitan dengan segala kegiatan yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan atau kebutuhan – kebutuhan dari sebuah sistem yang berisi empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya termasuk masyarakat bisa berfungsi. Keempat persyaratan yaitu : *Adaption, Goal Attainment, Integration, and Latency*. (Parsons, 1985) Dalam sistem sosial terdapat beberapa unsur sosial yang saling berhubungan satu sama lain serta saling mempengaruhi. Parsons menjelaskan bahwa *Adaptation*, Suatu sistem harus mengatasi kebutuhan mendesak yang bersifat situasional eksternal. Sistem itu harus beradaptasi dengan lingkungannya dan mengadaptasikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya. *Goal Attainment*, Suatu sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuannya. *Integration*, Suatu sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian dari komponennya. Ia juga harus mengelola hubungan di antara tiga imperatif fungsional lainnya (A,G,L). *Latency*, Suatu sistem harus menyediakan, memelihara, dan memperbaiki baik motivasi para individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan menopang motivasi itu (Ritzer, 2012). Semuanya saling berkaitan dan memiliki hubungan satu sama lain dalam sistem sosial. Adaptasi dilakukan dengan cara menjalankan fungsi menyesuaikan diri dengan lingkungan eksternal.

Goal Attainment difungsikan atas kepribadian memobilisasi sumber daya dan sistem untuk mencapai tujuan. setelah itu menjalankan serta menjaga pola-pola dengan norma dan nilai dalam bertindak (Ratih Rahmawati, 2019).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan fokus penelitian tentang strategi adaptasi Guru dalam implementasi platform merdeka mengajar. Penelitian ini dilakukan pada SMA Kesatrian 2 Kota Semarang, lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah percontohan yang menerapkan Kurikulum Merdeka dengan bantuan Platform Merdeka Mengajar hanya saja dijumpai permasalahan bahwa Guru belum sepenuhnya optimal menggunakan platform tersebut. Sumber data primer yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan para informan serta observasi peneliti, sementara sumber data sekunder diperoleh dari sumber penunjang seperti artikel jurnal dan buku yang relevan dengan penelitian ini (Moleong, 2011). Informan dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran sebagai informan utama serta Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Kesatrian 2 Kota Semarang sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan para informan, serta observasi yang digunakan sebagai observasi partisipan. Dalam observasi tersebut peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran secara langsung, dan studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumentasi sekunder untuk meneliti dokumen yang relevan terhadap fokus penelitian ini. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Sumber data yang diperoleh dari hasil observasi dibandingkan dengan hasil dari wawancara. Sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara informan utama dibandingkan dengan informan pendukung (Moleong, 2011). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dengan proses yaitu pengumpulan data seperti tindakan wawancara dan observasi, serta data pendukung dengan dokumentasi *recorder* dan foto (Hasanah, 2017). Setelah itu reduksi data yang merupakan penyederhanaan dari data saat penelitian berlangsung, setelah itu penyajian data yang menampilkan data naratif

yang menjelaskan hasil dalam penelitian, serta menarik kesimpulan dengan hasil dari data yang sudah direduksi sehingga dapat menyimpulkan temuan data serta memilah-milah data sehingga hasil dari penelitian ini bersifat naratif atau *restorying* (Rijali, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Platform Merdeka Mengajar

SMA Kesatrian 2 Kota Semarang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, dalam hal ini sekolah yang berada di Jalan Gajah Raya tersebut memilih opsi Mandiri Berubah serta menjadi sekolah *Piloting* yang menerapkan kurikulum baru. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang juga menggunakan Platform Merdeka Mengajar sebagai penunjang Kurikulum Merdeka. Menarik jika melihat komposisi Guru di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang. Sekolah ini memang memiliki sekitar 33 orang Guru yang terdiri atas 23 Guru laki – laki dan 10 orang Guru perempuan. Guru dikelompokkan menjadi Guru Muda dan Guru Senior. Berdasarkan kelompok umur yaitu Guru Muda yang berkisar 30-40 Tahun sementara Guru Senior yang berkisar 41-60 Tahun.

Perbedaan dua karakteristik Guru ini juga berdampak pada penyikapan terhadap Platform Merdeka Mengajar. Namun, hal yang terjadi di lapangan menimbulkan berbagai polemik yang cukup kompleks serta menjadi gambaran bagaimana Platform Merdeka Mengajar diterapkan berdampingan dengan Kurikulum Merdeka.

Dalam pandangan Guru Muda, Platform Merdeka Mengajar merupakan suatu tuntunan dan juga menjadi hal baru dalam pelaksanaan kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Kemendikbud. Hal ini juga disambut antusias oleh Guru Muda karena memang kurikulum baru ini diperlukan adaptasi yang tidak mudah. Platform Merdeka Mengajar merupakan sebuah pemandu bagi Guru untuk menjalankan Kurikulum Merdeka, salah satu fitur yaitu Video Inspirasi sangat bermanfaat untuk menjadikan Guru saling terhubung Seorang Guru Muda berpendapat sebagai berikut :

“Membantu, dalam memahami Kurikulum Merdeka sangat membantu dalam hal semua. Kan di pelatihan mandiri ada dari metode pengajarnya, asesmennya, baik diagnostik maupun asesmen akhir, strategi pembelajarannya

itu dibagikan pelatihan mandiri yang ada, sebenarnya Platform Merdeka Mengajar ini sangat membantu untuk memahami Kurikulum Merdeka tetapi dalam implementasinya itu Guru juga butuh waktu". (DAN/GM/14.04.2023).

Sementara dalam sudut pandang lain yaitu Guru Senior yang beranggapan bahwa Platform Merdeka Mengajar ini merupakan sebuah inovasi baru dalam dunia Pendidikan. Seorang Guru Senior juga berpendapat sebagai berikut :

"Sangat membantu karena Pemerintah menyediakan sarana seorang Guru untuk mengembangkan kompetensi dirinya dalam meningkatkan profesionalisme Guru disana ada ruang-ruang bagi Guru buat belajar. Berbeda dengan yang dulu-dulu Guru itu dimotivasi hanya kalau penasaran-penasaran tapi kalau ini timbul dari dalam diri kalau tidak ada timbul dalam diri sekarang tidak mungkin akan bisa menjadi seorang Guru profesional dengan baik". (S/GS/28.03.2023).

Pandangan positif mengenai Platform Merdeka Mengajar ini kemudian ditindaklanjuti melalui beragam strategi agar Platform Merdeka Mengajar ini bisa di Implementasikan dengan baik di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang, adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. **Habituisasi**

Strategi yang dilakukan Guru dalam mengalami perubahan kurikulum yaitu dengan Habituisasi. Kurikulum Merdeka yang baru saja diterapkan menggunakan platform pendukung yaitu Platform Merdeka Mengajar, penggunaan platform tersebut dilakukan dengan intensitas yang cukup tinggi, mengingat platform tersebut adalah bentuk dukungan dari Kurikulum Merdeka. Guru di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang diarahkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk terbiasa menggunakan Platform Merdeka Mengajar agar dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik di kelas. Habituisasi yang dilakukan oleh Guru di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang adalah dengan mengakses Platform Merdeka Mengajar pada saat waktu luang atau saat sedang tidak mengajar. Hal ini dilakukan untuk mencari referensi *best practice* yang dapat diterapkan di dalam kelas. Salah seorang Guru berpendapat Platform Merdeka Mengajar memiliki beberapa fitur yang dapat membantu Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, seperti berikut :

"Ya jelas karena mempelajari hal baru juga, PMM juga hal baru. Kan disitu ada namanya latihan

mandiri untuk Guru dan itu di jadwalkan dari sekolah jadi ya sempat mempelajari juga tetapi juga harus meluangkan waktu untuk melihat videonya yang banyak kalau untuk hal baru jelas dapat di platform merdeka mengajar itu banyak topiknya". (DAN/GM/14.04.2023)

Dalam keterangan yang diberikan oleh salah satu Guru Muda tersebut juga terdapat hal-hal baru yang harus dipelajari untuk para Guru di Platform Merdeka Mengajar, hal ini tentunya menjadi sebuah tantangan bagi Guru Senior yang masih menggunakan pembelajaran konvensional. Habituisasi yang dilakukan oleh Guru di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang dengan membuka Platform Merdeka Mengajar diluar jam kerja. Salah seorang Guru berpendapat, seperti berikut:

"Di dalam Platform Merdeka Mengajar itu harus dituntaskan *video* yang ada di platform dan disempatkan tayangan itu setelah melihat terus kita harus mengisi-isian juga ada *post test*, itu membutuhkan waktu ya itu juga pilihan dan juga manajemen waktunya harus diperbaiki. Kalau saya paling nontonnya pas lagi santai dan juga semampunya kalau saya 35 jam disini ngajarnya, kalau gurunya cuma 24 jam ya bisa aja banyak waktunya". (PP/GM/16.03.2023).

Salah satu Habituisasi yang dilakukan oleh Guru Muda tersebut membuka Platform Merdeka Mengajar di waktu luang dengan mengerjakan Video Inspirasi serta *post test* yang terdapat di Platform Merdeka Mengajar.

2. **Pembelajaran Teman Sebaya**

Pembelajaran teman sebaya dilakukan oleh Guru yang mengalami kendala dapat bertanya kepada Guru lainnya, tak terbatas dalam lintas apapun, ataupun lintas mata pelajaran seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam beberapa kesempatan para Guru Senior memiliki inisiatif untuk bertanya mengenai kendala dalam mengakses serta mengisi tugas atau konten yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar. Hal ini disampaikan oleh salah satu Guru yang mengajar di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang, sebagai berikut :

"Jangan malu bertanya dengan hal - hal yang sifatnya baru, jangan malu bertanya kepada siapapun misalnya seperti saya kepada Guru Junior ketika saya harus bertanya ya saya tidak akan malu untuk bertanya itulah yang memotivasi saya sebagai Guru dalam rangka menghadapi perubahan". (S/GS/28.03.2023).

Dalam hal tersebut, salah satu Guru Senior berpendapat bahwa adaptasi Guru dalam Implementasi Platform Merdeka Mengajar adalah dengan banyak bertanya kepada Guru Muda yang terbiasa mengajar dengan bantuan teknologi. Hal ini juga senada dengan pendapat Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yaitu pihak sekolah mengarahkan para Guru untuk saling berbagi pengetahuan mengenai Platform Merdeka Mengajar, seperti berikut :

“Menggunakan MGMP permapel di sekolah, jadi kalau bahasa Indonesia ngumpul sama bahasa Indonesia nanti disitu berdiskusi, dan kesepakatan dengan Guru mapel tersebut”. (M/WKSKurikulum./9.06.2023).

3. Pelaksanaan *In House Training*

Strategi yang dilakukan dalam Implementasi Platform Merdeka Mengajar juga dilaksanakannya IHT (*In House Training*). Melalui Kepala Sekolah, pelaksanaan IHT tersebut dilakukan secara internal sekolah, pihak sekolah mendorong para Guru untuk menggunakan Platform Merdeka Mengajar. IHT dipimpin oleh Guru Penggerak yaitu Ibu Asriningsih Nugrahani, M.Hum. Bu Asri selaku Guru Penggerak di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang mensosialisasikan para Guru untuk memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah. Selain mensosialisasikan juga kegiatan tersebut mengenalkan kepada Guru tentang Platform Merdeka Mengajar. Guru juga diarahkan untuk menuntaskan Pelatihan Mandiri yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar. Salah satu Guru berpendapat sebagai berikut :

“Memang dari awal kita sudah ada *In House Training* / IHT tapi internal, dari situ udah dikasih tau tentang merdeka belajar itu seperti apa dan harus menuntaskan apa saja lalu juga ada sosialisasi”. (PP/GM/16.03.2023).

4. Workshop

Strategi yang dilakukan dalam Implementasi Platform Merdeka Mengajar juga dilaksanakannya Workshop. Pihak sekolah mengadakan Workshop untuk memperkuat Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Judul acara “Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Platform Merdeka Mengajar menuju SMA Unggul” (SMA Kesatrian 2, 2023). Workshop ini digelar dengan rangkaian acara seperti pelatihan untuk aktivitas pada Platform Merdeka Mengajar. Pelaksanaan dari Workshop juga mengundang Instruktur Nasional yaitu

Bapak Arif Ediyanto, M. Pd sebagai narasumber utama. Pengarahan dilakukan oleh Pak Arif kepada Guru SMA Kesatrian 2 Kota Semarang, untuk memahami gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Pembelajaran disesuaikan dengan masing-masing gaya siswa atau dikenal dengan diferensiasi pembelajaran. Gaya belajar ini yaitu Visual, Auditori, dan Kinestetik.



Gambar 1. Workshop Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Platform Merdeka Mengajar menuju SMA Unggul.

Selain Pak Arif, Hadir juga Fany Firman Syah, M. Pd sebagai narasumber kedua. Pak Fanny memberikan penjelasan tentang Aksi Nyata dalam Platform Merdeka Mengajar. Aksi Nyata merupakan aktivitas terakhir untuk menyelesaikan satu topik Pelatihan Mandiri. Para Guru diarahkan untuk mencoba mengimplementasikan teori yang sudah dipelajari dalam Pelatihan Mandiri serta mendemonstrasikan pemahaman serta penguasaan materi. Salah satu trik untuk membuat Aksi Nyata dari Pak Fanny yaitu dengan ATM, mempunyai kepanjangan Amati, Tiru, Modifikasi, Ikuti Aturan, Dokumentasi, dan adanya refleksi serta umpan balik. Diharapkan dengan trik tersebut lebih memudahkan Guru untuk menyelesaikan Aksi Nyata.

Strategi yang dilakukan Guru dalam adaptasi implementasi Platform Merdeka Mengajar, diantaranya yaitu habituasi, pembelajaran teman sebaya, Pelaksanaan IHT, serta workshop. Hal tersebut cukup membantu Guru dalam beradaptasi dengan implementasi Platform Merdeka Mengajar dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka/ Dalam Strategi Habituasi, Guru melakukan pembiasaan dengan penggunaan Platform Merdeka Mengajar sebagai pendamping pelaksanaan Kurikulum Merdeka di dalam kelas. Hal ini merupakan sebuah proses bagaimana pembiasaan tersebut menjadikan Guru terbiasa dengan implementasi Platform

Merdeka Mengajar. Sementara dengan Habitulasi tersebut diusahakannya faktor-faktor lain seperti pembelajaran teman sebaya, pelaksanaan IHT, dan pihak sekolah menyelenggarakan workshop sebagai pelatihan bagi Guru untuk mengoptimalkan fitur-fitur yang terdapat di Platform Merdeka Mengajar.

Menurut Parsons dalam fungsional struktural terdapat empat imperatif fungsional yang diperlukan oleh semua sistem, yaitu AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*). Keempat imperatif fungsional itu dikenal sebagai skema AGIL. Agar dapat terjaga suatu sistem harus melaksanakan keempat fungsi tersebut (Ritzer, 2012).

Adaptation, atau adaptasi yang dilakukan oleh Guru yaitu habituasi atau pembiasaan dengan mengakses Platform Merdeka Mengajar disaat waktu luang. Pembelajaran teman sebaya yang menjadi jembatan antara Guru Senior dan Guru Muda untuk saling bertanya mengenai penggunaan Platform Merdeka Mengajar. Setelah itu terdapat pelaksanaan IHT dan Workshop yang berfungsi untuk mensosialisasikan serta pelatihan bagi para Guru untuk memanfaatkan segala fitur yang terdapat pada Platform Merdeka Mengajar untuk menunjang pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka

Goal Attainment, yaitu dapat mencapai tujuan yang sama. Implementasi Platform Merdeka Mengajar dapat menunjang pelaksanaan Kurikulum Merdeka agar dapat membantu Guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman terkait Kurikulum Merdeka. Guru di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang melakukan pembelajaran teman sebaya agar dapat mencapai tujuan yang sama untuk menyelenggarakan pembelajaran abad-21 yang berbasis dengan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Integration, yaitu terdapat hubungan yang erat. Platform Merdeka Mengajar dapat mengintegrasikan Guru antar mata pelajaran maupun antar sekolah. Guru di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang terintegrasi dalam Platform Merdeka Mengajar, melalui fitur video inspiratif. Guru dapat mencari referensi *best practice* yang dilakukan oleh sekolah lain di waktu luang dengan mengakses Platform Merdeka Mengajar. Guru juga dapat melakukan ATM, Amati, Tiru, dan Modifikasi dalam melaksanakan *best practice* dalam pembelajaran.

Latency, yaitu pemeliharaan pola dengan menghabituasikan implementasi Platform Merdeka Mengajar. Dengan diadakannya IHT dan Workshop Guru mendapatkan pelatihan-pelatihan untuk mengoptimalkan serta memanfaatkan fitur yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar. Selain itu juga dapat melaksanakan forum MGMP untuk membagikan *best practice* agar saling menginspirasi antar Guru.

Dampak Implementasi Platform Merdeka Mengajar dalam Kurikulum Merdeka

1. Guru Mempelajari Hal-hal Baru

Implementasi Kurikulum Merdeka mengharuskan Guru memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar untuk mendampingi pembelajaran. Hal yang paling terlihat adalah bagaimana Guru saat ini diberikan pelatihan melalui Pelatihan Mandiri yang berfungsi untuk meningkatkan kompetensi sebagai seorang pendidik. Materi pelatihan dirancang secara singkat sehingga memudahkan Guru untuk melakukan Pelatihan Mandiri serta didukung dengan koneksi internet sehingga dapat dikerjakan kapanpun dan dimanapun. Dalam Pelatihan Mandiri terdapat beberapa tahapan seperti materi, aktivitas, serta *Post Test* yang perlu untuk dipelajari dan dikerjakan oleh Guru. Setelah itu terdapat Aksi Nyata yang mana Guru dapat mendemonstrasikan pemahaman dari semua modul yang dipelajari kemudian dituliskan kedalam satu format PDF serta diunggah kedalam Platform Merdeka Mengajar. Selain itu juga terdapat Video Inspirasi, Bukti Karya dan Konten Unggulan.

Fitur video inspirasi berisi kumpulan video inspiratif yang dibuat oleh kemendikbudristek dan juga para ahli sebagai bentuk referensi untuk meningkatkan kompetensi seorang Guru. Lalu terdapat Bukti Karya, berisi mengenai berbagi karya dengan rekan sejawat, dapat memberi dan menerima umpan balik, serta mengelola rekam jejak dari tugas utama dalam Platform Merdeka Mengajar. Hal-hal baru ini tentunya menjadi sebuah pengalaman baru bagi para Guru yang selama ini berbagi dengan rekan sejawat melalui MGMP. Seperti pendapat salah satu Guru Muda sebagai berikut :

“Membuka pikiran dan kesadaran untuk terus belajar hal – hal baru. Dan yang kita harapkan tuh semoga aja ga ganti lagi paling tidak disempurnakan gitu gaperlu ganti”.
(AN/GM/21.03.2023).

Pendapat salah satu Guru Muda tersebut menjadi sebuah bukti nyata bahwa untuk meningkatkan kompetensi Guru dibutuhkan pengetahuan – pengetahuan baru serta dukungan pembelajaran berbasis teknologi. Perkembangan zaman juga menjadikan pendidikan dapat maju karena masuknya teknologi dalam pendidikan. Guru Muda lain juga memiliki pendapat yang sama mengenai Platform Merdeka Mengajar sebagai berikut :

“Ya jelas karena juga mempelajari hal baru juga, PMM juga hal baru. Kan disitu ada namanya Latihan Mandiri untuk Guru dan itu di jadwalkan dari sekolah”. (DAN/GM/14.04.2023).

Platform Merdeka Mengajar menjadikan pengalaman baru bagi para Guru untuk terus berinovasi serta dapat meningkatkan kompetensi diri.

2. Inovasi Pembelajaran

Dampak lain dari Implementasi Platform Merdeka Mengajar yaitu Guru dapat berinovasi dalam pembelajaran. Guru menilai dengan Kurikulum Merdeka, memiliki pendekatan berbeda dan berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dimana siswa diberikan suatu masalah serta diselesaikan secara ilmiah, dengan harapan siswa dapat berpikir HOTS atau *High Order Thinking Skill* sementara selain PBL yaitu *Project Based Learning* (PjBL) dengan tujuan agar siswa dapat menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sebuah media dari pembelajaran. Salah satu Guru Muda berpendapat sebagai berikut :

“Bisa berkreasi dan berinovasi bebas sekali malah namanya Kurikulum Merdeka, jadi kelas itu milik siswa dan milik Guru Kurikulum juga bukan berarti apa gitu kita punya kebebasan”. (AN/GM/21.03.2023).

Pernyataan Guru Muda tersebut bahwa Implementasi dari Kurikulum Merdeka menjadikan Guru dapat lebih berkreasi di dalam kelas serta berinovasi. Namun bukan hanya sekedar itu, dukungan dari Platform Merdeka Mengajar dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Seperti salah satu pendapat Guru Muda mengenai Platform Merdeka Mengajar berikut :

“Ya jelas menambah wawasan menambah pengetahuan teknologi, disana muncul inovasi-inovasi misalkan dari platform itu disarankan pakai model apa atau menggunakan media apa disana banyak model belajarnya seperti apa kalau

menurut saya sangat memmanusiakan manusia”. (PP/GM/16.03.2023).

Sementara menurut pendapat salah satu Guru Muda juga menjelaskan bagaimana peran dari Platform Merdeka Mengajar dengan salah satu fiturnya yaitu Video Inspirasi sebagai referensi dari pembelajaran di dalam kelas. Selain itu Platform Merdeka Mengajar juga dapat memberikan referensi untuk Guru dalam menentukan pendekatan yang digunakan untuk pembelajaran di dalam kelas.

3. Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Implementasi Platform Merdeka Mengajar juga membantu Guru dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan referensi dari Video Inspirasi yang terdapat di Platform Merdeka Mengajar. seperti salah satu pendapat Guru Muda sebagai berikut :

“Siswa dirasa senang dan antusias karena sesuai dengan nama kurikulumnya karena merdeka dia benar-benar merdeka belajarnya ya senang, kalau berhasil kan ukuran ketuntasan jadi belum tau nilainya karena belum sampai akhir, siswa jadi lebih aktif karena *softskill*”. (PP/GM/16.03.2023). Pendapat salah satu Guru Muda tersebut juga menjawab mengenai partisipasi siswa yang dirasa menjadi lebih aktif serta tersentuhnya *softskill* siswa, dimana hal tersebut ditemukan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Sementara jika dilihat dari perspektif Guru Senior mengenai Platform Merdeka Mengajar bahwa sebagai berikut :

“Nah sebagian anak tuh kalau kamu masuk kelas tuh ada anak yang aktif ya aktif banget tapi tetep ada yang sibuk dengan gawainya. Hal itu yang sulit yaitu membuat anak yang ogah - ogahan menjadi semangat”. (TH/GS/29.03.2023).



Gambar 2. Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kelas.

Hal tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan dari partisipasi siswa memang terjadi namun masih ditemukannya siswa yang kurang siap dalam menghadapi perubahan dari Kurikulum Merdeka. Dukungan dari Platform Merdeka Mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi siswa di dalam kelas pun memang masih belum optimal dalam pelaksanaannya.

4. Pergeseran Peran Guru

Implementasi Platform Merdeka Mengajar mengakibatkan terjadinya pergeseran peran yang dialami Guru pada pembelajaran. Guru yang semula menjadi pusat atau sumber pengetahuan justru bergeser menjadi fasilitator, hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang mampu menjadi pusat pengetahuan serta dengan saat ini Platform Merdeka Mengajar yang mendukung pembelajaran di Kurikulum Merdeka akan menjadikan Guru sebagai fasilitator di dalam kelas. Seperti pendapat Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai berikut :

“Peran dari Platform Merdeka Mengajar itu untuk menjadi tuntunan mengajar sekarang karena penyesuaian zaman”
(M/WKSKurikulum/9.06.2023).

Pendapat dari Waka Bidang Kurikulum juga menjelaskan bagaimana peran Platform Merdeka Mengajar yaitu sebagai pendamping Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran. Guru Senior juga berpendapat mengenai pergeseran peran Guru yang dialami dengan hadirnya Platform Merdeka Mengajar. Salah satu pendapat dari Guru senior seperti berikut :

“Guru hanya sebagai fasilitator tapi kalau disini ada cukup waktu sih dengan adanya Platform Merdeka Mengajar, Guru terus menerus dibekali untuk memberikan motivasi kepada Guru agar Guru memberikan literasi kepada siswa”.
(S/GS/28.03.2023).

Pendapat salah satu Guru Senior tersebut memperkuat bahwa Platform Merdeka Mengajar dapat menjadi pendamping Guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Implementasi Platform Merdeka Mengajar juga berdampak positif kepada peningkatan kompetensi Guru seperti pada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Triscova et al., 2022; Cholilah et al., 2023; Sari et al., 2022; Budiarti, 2022). Platform Merdeka Mengajar disediakan oleh Kemendikbud

mempermudah dan melatih Guru dalam menggunakan media digital seperti gawai agar terbiasa dengan teknologi yang sifatnya digital. Platform tersebut juga dapat membantu meningkatkan serta memperluas akses pembelajaran. Selain itu juga Guru dapat mengakses Platform Merdeka Mengajar untuk mencari bahan referensi mengajar serta dapat menjadi wadah Guru untuk berkreasi. Pada SMA Kesatrian 2 Kota Semarang, Guru mendapatkan kemudahan dalam implementasi Platform Merdeka Mengajar, seperti mempelajari hal-hal baru, mendapatkan inovasi pembelajaran, serta dapat meningkatkan jumlah partisipasi siswa di dalam kelas, walaupun Guru harus mengalami pergeseran peran dalam kelas yang sekarang menjadi fasilitator. Guru mendapatkan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dengan implementasi Platform Merdeka Mengajar.

Kendala yang dihadapi Guru dalam menerapkan Platform Merdeka Mengajar

Sudah selama hampir setahun, SMA Kesatrian 2 Kota Semarang sebagai lembaga pendidikan menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di dalam kelas. Namun, beberapa Guru dirasa belum memahami isi dari Kurikulum Merdeka secara utuh. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang memang sebagai sekolah *piloting* yang mana menjadi sekolah penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Pada mulanya memang untuk Platform Merdeka Mengajar dapat memudahkan seorang Guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di dalam kelas, seperti pendapat salah satu Guru sebagai berikut:

“Sebetulnya memudahkan Guru sih cuman apa namanya Gurunya itu tidak mempunyai semangat sendiri untuk belajar tuh susah karena tujuan awal Kurikulum Merdeka Guru tuh harus punya semangat belajar sendiri”. (AN/GM/21.03.2023).

Tetapi, hal tersebut tidak dibarengi dengan kemampuan Guru untuk beradaptasi dengan penggunaan Platform Merdeka Mengajar sebagai panduan untuk implementasi Kurikulum Merdeka di dalam pembelajaran. Implementasi Platform Merdeka Mengajar tentu bukan suatu hal yang mudah jika dalam adaptasinya bermasalah. Beberapa permasalahan dari dampak Implementasi Platform Kurikulum Merdeka sebagai berikut :

1. Gagap Teknologi

Paradigma pembelajaran abad-21 mengharuskan Guru-Guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis teknologi, informasi dan komunikasi. Kemendikbud meresponnya dengan merancang Platform Merdeka Mengajar, faktanya di lapangan belum semua Guru dapat menguasai teknologi pembelajaran sehingga yang terjadi adalah gagap teknologi.

Platform Merdeka Mengajar terdapat fitur Bukti Karya, fitur tersebut mengharuskan Guru untuk mengunggah Bukti Karya dalam bentuk video. Hal itu menjadi salah satu permasalahan Guru Senior karena dalam mengunggah Bukti Karya karena terdapat beberapa kriteria dalam pembuatan video seperti ukuran serta diperlukannya *editing video* sehingga pada Guru Senior yang mengalami gagap teknologi menjadi sebuah masalah tersendiri. Memang dalam hal tersebut jelas menjadi kesulitan dalam kemudahan, pada awalnya memang Platform Merdeka Mengajar yang bertujuan untuk mempermudah Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, malah menemukan masalah lainnya di lapangan.

Memang diperlukannya waktu untuk beradaptasi untuk implementasi Platform Merdeka Mengajar pada Kurikulum Merdeka, namun bukan waktu yang sebentar bagi kalangan Guru Senior untuk terbiasa dalam penggunaan Platform tersebut. Salah satu Guru Muda juga berpendapat bahwa :

“Tidak semua Guru juga bisa dalam menguasai perekaman video dan pengeditan video karena dalam kurikulum ini semua kegiatan di *upload* atau *dipublish* terus dilaporkan. Tidak semuanya bisa mengikuti, mengambil *video* bisa tapi kalau di edit itu rada susah (*angel*), karena kalau tidak sesuai ditolak. Kalau *video* mengambil video dari orang lain dan tidak sesuai banyak *ditolak* justru yang *video* orisinal malah diterima kalau dibuat-buat justru ditolak, jadi tidak semua bisa beradaptasi dengan hal - hal seperti itu, karena harus dilaporkan gabisa dipukul rata”. (PP/GM/16.03.2023).

Memang selain Guru Penggerak, Guru Muda pada sekolah SMA Kesatrian 2 Kota Semarang cukup aktif sebagai bentuk kolaborasi antar Guru dalam memberi arahan kepada Guru – Guru senior mengenai Pelatihan Mandiri serta Bukti Karya dalam Platform Merdeka Mengajar.

2. Beban Ganda bagi Guru

Keberadaan Platform Merdeka Mengajar menghadirkan masalah baru yakni beban ganda bagi Guru. Guru di satu sisi menjalankan tugas-tugas pokok dan fungsinya yaitu memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa tetapi disisi lain juga ada beban-beban pekerjaan lain seperti administrasi di sekolah dan saat ini Guru juga harus mengakses Platform Merdeka Mengajar. Guru merasa hadirnya beban ganda yang mengharuskan Guru menjadi tenaga pengajar namun juga setelah mengajar diharuskan untuk mengerjakan Pelatihan Mandiri yang ada di dalam Platform Merdeka Mengajar. Dalam Platform Merdeka Mengajar memang Guru lebih diarahkan untuk menjadi Guru yang kreatif, namun waktu yang biasanya digunakan untuk beristirahat di rumah justru digunakan untuk mengakses Platform Merdeka Mengajar. Hal ini tentu dikeluhkan oleh Guru Muda mengenai pemberian penugasan praktik yang cukup menyita waktu pembelajaran materi di dalam kelas. Salah satu Guru Muda berpendapat sebagai berikut:

“Agenda sekolah juga banyak. Ini juga mengadakan IHT untuk menyelesaikan itu kalau kayak gini jalan terus ya Guru kerjanya banyak (*akeh*) ya input nilai, buat rpp ada, buat soal ujian (*gawe rpp ono gawe*) soal ujian, koreksi. Tapi untuk disela seperti itu ya pecah. Ya solusinya ya tadi itu dibuat *In House Training*, untuk menyelesaikan sampe fase terakhir”. (PP/GM/16.03.2023).

Salah satu Guru Muda mengeluhkan pembagian fokus pada pekerjaan seorang Guru yang saat ini begitu kompleks.

3. Minimnya Apresiasi

Beberapa Guru di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang memang memiliki pekerjaan lain, selain menjadi seorang Guru. Tentunya dengan penggunaan Platform Merdeka Mengajar ini juga berpengaruh terhadap kinerja Guru tersebut dalam Platform. Bahwa ketika menerapkan Platform Merdeka Mengajar tidak mendapatkan apresiasi yang lebih. Guru Senior mengalami minimnya apresiasi terhadap Implementasi Platform Merdeka Mengajar. Guru yang dituntut untuk menggunakan Platform tersebut dalam pembelajaran juga membutuhkan sebuah dorongan lebih untuk mempelajari hal – hal tersebut. Namun, karena mengalami minim apresiasi yang dirasakan Guru Senior, hal

tersebut mengikis semangat para Guru untuk mempelajari Platform tersebut.

Hal tersebut juga berdampak pada motivasi Guru Senior dalam adaptasi dengan Platform Merdeka Mengajar. Seperti pendapat salah satu Guru Senior seperti berikut :

“Kalau dikatakan persenan ya 60-70 % engga banyak gasampe saya tuh sangat termotivasi, engga. kenapa ya mas karena itu kan seharusnya ada semacam *training* tidak hanya *online* kan sekarang sudah tatap muka cuman kok tidak ada yang khusus dari dinas cuma kita belajar sendiri aja”. (TH/GS/28.03.2023).

Salah satu Guru Senior juga merasakan bagaimana kurangnya motivasi selain minimnya apresiasi juga kurangnya kepelatihan yang diadakan oleh sekolah.

Kendala yang dialami oleh Guru di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang dalam mengimplementasikan Platform Merdeka Mengajar diantaranya gagap teknologi, beban ganda, serta minimnya apresiasi terhadap Guru. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa kendala dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar diantaranya (Tandiarrang et al., 2023; Andayani et al., 2023; Ramadan et al., 2023). Solusi yang ditawarkan dalam kendala tersebut diantaranya yaitu dengan digital literasi. Hal tersebut untuk mengejar ketertinggalan dengan melakukan pendampingan oleh Guru Penggerak terhadap Guru yang masih kesulitan dalam implementasi Platform Merdeka Mengajar serta digitalisasi data pembelajaran. Selain itu juga dapat melaksanakan workshop secara berkala dan pemahaman guru dapat ditingkatkan dengan melaksanakan MGMP. Serta manajemen waktu, tugas, dan tanggung jawab Guru akan terasa ringan saat mampu mengatur waktunya seaik mungkin terutama dengan kesibukan atau masalah lain.

KESIMPULAN

Implementasi Platform Merdeka Mengajar di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang ditempuh melalui strategi habituasi, pembelajaran teman sebaya, pelaksanaan IHT dan workshop. Strategi ini dinilai belum optimal. Hal ini terjadi karena beberapa kendala yang dialami oleh Guru antara lain gagap teknologi, beban ganda, serta minimnya apresiasi. Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan memberikan pelatihan yang intensif terhadap Guru yang mengalami gagap teknologi. Serta

pendampingan oleh Guru Penggerak untuk mendampingi Guru yang masih kesulitan dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar. Pihak sekolah juga dapat memberikan waktu khusus kepada Guru di jam kerja untuk mengakses Platform Merdeka Mengajar. Serta diberikan *reward* untuk Guru inspiratif selain untuk memberikan apresiasi juga menginspirasi Guru-Guru lainnya. Meskipun implementasi Platform Merdeka Mengajar di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang belum optimal, tetapi telah memberikan dampak positif, diantaranya Guru mempelajari hal-hal baru, terdapat inovasi pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta pergeseran peran Guru. Jika kendala yang ada telah berhasil diatasi maka akan mendapatkan hasil yang optimal, maka dari itu dibutuhkan komitmen yang kuat dari semua pihak sekolah untuk mencapai tujuan dari Platform Merdeka Mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti. Terima kasih kepada Waka Kurikulum, Guru Senior, dan Guru Muda di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang yang telah memberikan kesempatan serta waktu kepada peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Serta terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat selama proses penelitian berlangsung.

REFERENSI

- Alfansyur, A., & Mariyani (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Andayani, A., Maret, U. S., & Maret, U. S. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP (Implementation of Independent Curriculum in Learning Indonesian Language in Junior High School)*. 1, 59–69.
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar

- Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250.
<https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Budiarti, N. I. (2022). Merdeka Mengajar Platform As a Support for the Quality of Mathematics Learning in East Java. *Matematika Dan Pembelajaran*, 10(1), 13–25.
<http://dx.doi.org/10.33477/mp.v10i1.2858>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67.
<https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79.
<https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hasanah, H. (2017). Teknik - Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Kemendikbud, P. W. (2022a). *Latar Belakang Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/pulihkan-pembelajaran-mendikbudristek-luncurkan-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar>
- Kemendikbud, P. W. (2022b). *Praktik Guru Gunakan Platform Merdeka Mengajar, Mudah dan Inspiratif*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/praktik-guru-gunakan-platform-merdeka-mengajar-mudah-dan-inspiratif>
- Kemendikbud, P. W. (2023). *Peran Platform Merdeka Mengajar dalam Impeleknatsi Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum-demo.simpkb.id/platform-merdeka-belajar/>
- Ketaren, A., Rahman, F., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Simanjuntak, R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan Aswinta. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10340–10343.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Moleong, M. . (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya (ed.); 29th ed.). PT Remaja Rosdakarya Offset - BANDUNG.
- Parsons, T. (1985). *The Social System* (**read p. 45-77). https://scholar.google.de/scholar?q=related:nsJa3mWn_T0J:scholar.google.com/&hl=de&as_sdt=0,5#0
- Pramono, D., Ngabiyanto, Isnarto, & Saputro, I. H. (2021). Online Assessment pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19: Transformasi Dunia Pendidikan Menuju Paperless Policy. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(2), 2020–2022.
<https://doi.org/10.15294/ijc.v10i2.33096>
- Ramadan, I., Tio, O., Nainggolan, P., & Artanto, M. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Seni Musik : Studi Kasus di SMP Negeri 3 Kebumen Implementation of the “ Kurikulum Merdeka ” in Music Arts Learning : A Case Study at SMP Negeri 3 Kebumen*. 17(2), 469–479.
- Ratih Rahmawati, S. J. (2019). *Analisis Kasus Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) “Ms Collection” Kerajinan Kain Perca Di Kelurahan Gandekan Kecamatan Jebres Kota Surakarta*. 113–120.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis). *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Winda Adeputri Djohar (ed.); 8th ed.). Pustaka Pelajar.
- Rohimat, S., Sanusi, S., & Munthahanah, M. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru Sma Negeri 6 Kota Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 1–9.
<https://doi.org/10.47080/abdikarya.v4i2.2035>
- Sari, A. S. L., Pramesti, C., Suliana, R. R., & Kunci, K. (2022). Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar Sebagai Wadah Belajar dan Berkreasi Guru. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(01), 63–72.

- <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pemas>
- Sumandya, I. W. (2022). Link and Match Konten Pelajaran Matematika, Strategi Pembelajaran dan Platform Merdeka Mengajar untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding MAHASENDIKA 2022*, 22(22), 1–13.
- Tandiarrang, K. L., Sihotang, H., & Gracia, L. (2023). *Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SDN 9 Makale Selatan Tana Toraja*. 8, 1205–1211.
- Triscova, V., Rahma, F. A., & Nurlillahi, A. A. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(Desember), 75–82.